

BAB I

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang yang dalam rangka medewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Di dalam islam pun mewajibkan, baik laki-laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu, dianjurkan pula untuk belajar sejak dari buaian samapai keliang lahat, sebagaimana di katakana dalam hadits Nabi yang arinya : *"Tuntutlah Ilmu sejak dari buaian sampai keliang lahat (Al- Hadist)"*.

Dari hadist di atas dapat diambil kesimpulan bahwa menuntut ilmu atau mengikuti pendidikan itu tidak dibatasi, baik itu oleh umur ataupun status pernikahan. Tapi di lembaga pendidikan formal (sekolah) terdapat pengecualiaan. Bahwa orang yang sudah menikah tidak boleh mengikuti pendidikan diusia sekolah, yaitu usia sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP).

Karena hanya diperguruan tinggi orang yang sudah menikah bisa mengikuti pendidikan. Dengan syarat mereka telah menyelesaikan pendidikanya dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Jadi sebaik- baiknya orang yang ingin menuntut ilmu sampai perguruan tinggi hendaknya menikah tidak pada usia sekolah, paling tidak sampai sudah menjadi mahasiswa.

Dewasa ini kita lihat banyak sekali dikalangan mahasiswa yang sudah menikah pada saat menjalani masa perkuliahan. Dimana menurutnya motivasi belajar mahasiswa/i yang di sebabkan oleh permasalahan ekonomi dan masalah keluarga. Disamping itu juga adanya

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya,2002), h. 10

benturan – benturan yang timbul dari masalah karier dan proses dalam memenuhi tugas perkembangan dewasa awal.lin

Menyadari pentingnya pendidikan, maka setiap individu baik dari status ekonomi keluarga atas, menengah, maupun rendah mempunyai impian atau cita – cita berusaha agar dapat mengenyam pendidikan setinggi mungkin. Untuk dapat menjalani pendidikan dengan baik di perlukan motivasi belajar agar tujuan dari pendidikan pun tercapai, namun semakin tinggi pendidikan maka semakin besar biaya yang di perlukan. Hal itu dapat menjadi penyebab meningkat dan menurunnya motivasi. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar , menjamin kelangsungan kegiatan dan memberikan arahan pada kegiatan belajar itu demi tercapai suatu tujuan.

Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dari hasil interaksi lingkungan dengan melibatkan proses kognitif.²

Perubahan tingkah laku terjadi setelah adanya proses belajar dalam diri seseorang bisa berupa pengertian, pengetahuan, sikap, kebiasaan, kecakapan, dan perubahannya. Artinya, seseorang yang telah melakukan proses belajar bisa merasa lebih bahagia, pandai, dapat berbicara lebih baik, memanfaatkan alam sekitar dan lain sebagainya. Perubahan tersebut bisa berupa peluasan, penambahan, dan pengadaan. Pendek kata, dalam diri seseorang yang telah melakukan proses belajar terdapat perbedaan keadaan antara sebelum dan sesudah melakukan proses belajar.

Dalam proses belajar ada faktor yang mempengaruhi proses tersebut salah satu faktor internal adalah motivasi yaitu motivasi belajar. Pada sisi lain, motivasi yang dimiliki oleh seorang pelajar juga

² *Ibid*, Muhibbin Syah, h.92

berbeda- beda, ada yang tinggi dan ada yang rendah. Dan motivasi belajar juga merupakan salah satu hal yang dapat dipengaruhi oleh faktor- faktor lain, diantaranya kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran, dan kesiapan ini juga dipengaruhi oleh pengalaman yang ingin diraih oleh dirinya sendiri.

Menurut Hamzah hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung.³ Tingkah laku yang terjadi karena di dorong oleh adanya pencapaian tujuan yang relevan melalui pengalaman dan latihan. Seseorang yang mempunyai tujuan tertentu dari suatu aktivitas, akan mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan mengerahkan segala upaya untuk dapat mencapainya.

Menurut Sardiman ada dua aspek yang membedakan tingkat motivasi belajar yang tinggi dan rendah di antaranya : pertama, Individu yang memiliki motivasi belajar yang tinggi merasa bertanggung jawab atas tugas yang di kerjakannya, dan tidak akan meninggalkan tugas itu sebelum mereka berhasil mengerjakannya. Adapun, mereka yang memiliki motivasi belajar rendah kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang di kerjakannya, akan menyalahkan tugas – tugas di luar dirinya seperti masalah ekonomi keluarga yang harus di penuhi, merawat, mendidik dan membina keluarga dalam memenuhi tugas –tugas perkembangannya. Disini yang menjadi permasalahan rendahnya motivasi belajar mahasiswa yang sudah berkeluarga pada saat masa perkuliahan. Kedua, Individu dengan motivasi belajar tinggi dapat belajar terus menerus dalam waktu yang relatif lama dan tingkat konsentrasi yang baik. Sebaliknya mereka yang memiliki konsentrasi yang rendah mudah terpengaruh dari lingkungan sekitarnya dan akan menghambat

³ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) h. 23

selesainya tugas yang telah di tentukan.⁴

Disamping itu juga menurunnya motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah pada saat menjalani masa perkuliahan adalah salah satunya di sebabkan oleh status perekonomian keluarga yang kurang mencukupi. Maka dari pada itu untuk memenuhi tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga ia harus bekerja, selain itu sebagai mahasiswa ia harus konsentrasi penuh untuk meyelesaikan tugas kuliahnya. Dan untuk mahasiswi yang sudah menikah pada saat menjalani masa perkuliahan adalah di sebabkan harus mengurus suami, anak, dan menghendel pekerjaan rumah sebagai ibu rumah tangga. Demi mencapai tanggung jawab dan mencapai tugas perkembangan sebagai wanita dewasa awal.

Fenomena seperti ini banyak muncul di kalangan mahasiswa, kemudian muncul salah satu tawaran solusi, dengan istilah pernikahan dini atau pernikahan yang dilangsungkan ketika masih dalam bangku perkuliahan. Fenomena pernikahan pada masa perkuliahan juga telah muncul di kampus IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Melihat dengan adanya fenomena seperti ini, ada yang di bedakan antara mahasiswa/i yang sudah menikah apalagi ketika mahasiswi tersebut sedang mengandung (hamil) dengan mahasiswa/i yang belum menikah, salah satunya dalam proses kegiatan perkuliahan yang dimana ada beberapa dosen yang memberikan keringanan kepada mahasiswa/i yang berstatus sudah menikah mungkin dengan alasan tertentu. Dalam hal ini juga terkadang mahasiswi yang sudah menikah harus membagi waktu antara mengurus keluarga dengan aktifitas perkuliahannya, bukan hanya itu saja masalah-masalah yang terjadi dalam keluarga akan memperngaruhi aktifitas perkuliahan mahasiswa/i dan motivasi belajarnya.

⁴ Sardiman A,M *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2012) h. 88

Apalagi dengan kehadirannya seorang buah hati (anak) mahasiswi harus lebih membagi waktu dengan aktifitas perkuliahan, akan tetapi seharusnya mahasiswa yang sudah menikah mengerti arti pernikahan secara bahasa dan istilah serta mengetahui hikmah dan lain sebagainya karena mahasiswa tersebut mempelajari mata kuliah fiqih yang dimana di jelaskan pula tentang materi pernikahan, bukan berarti suami/istri membatasi pasangannya untuk mencari ilmu (kuliah) akan tetapi pasangan harus mendukung satu sama lain agar terciptanya keluarga yang sakinah mawaddah warahmah. Begitupun mahasiswa yang belum menikah bukan berarti lelah dalam menyelesaikan mata kuliahnya tapi harus termotivasi dengan melihat dorongan orang tua dan masyarakat.

Dari penjelasan di atas ada beberapa mahasiswa/i yang menyelesaikan kuliahnya agak lama tapi ada juga yang menyelesaikan kuliah tetap pada waktunya, itu semua kembali lagi pada mahasiswa/i yang berstatus menikah. Hal ini yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian.

Beberapa mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan telah melangsungkan pernikahannya pada masa studi. Ada yang menikah pada awal- awal kuliah, ada juga mahasiswa yang menikah pada pertengahan masa studinya yaitu pada semester 5 dan 6, tetapi kebanyakan pernikahan mereka berlangsung pada masa akhir kuliah (semester akhir). Namun, ada beberapa mahasiswa yang berhenti studinya di pertengahan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Pada tahun akademik 2015/2016 Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan banyak mahasiswa yang sudah menikah pada masa studinya, diketahui semester 7 pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) ada 14 mahasiswa/i yang sudah menikah, jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) ada 6 mahasiswa/i yang sudah menikah, jurusan Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) ada 2 mahasiswa/i yang sudah menikah, dan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) ada 4 mahasiswa/i yang sudah

menikah. Dan pada semester 5 diketahui pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) ada 3 mahasiswa/I yang sudah menikah, sedangkan pada semester 3 diketahui pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) ada 1 mahasiswa/I yang sudah menikah dan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) ada 1 mahasiswa/I yang sudah menikah.⁵

Berdasarkan informasi yang ada bahwa hal ini (pernikahan pada masa studi) juga banyak ditemukan pada Fakultas lain di IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Hal ini yang menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian terhadap kasus pernikahan. Selain itu berdasarkan hasil studi pustaka diketahui bahwa selama ini belum ada yang meneliti tentang obyek kajiann pernikahan dari segi pendidikan. Kebanyakan skripsi di perpustakaan yang mengkaji tentang pernikahan mengambil dari sudut hukum (skripsi mahasiswa Fakultas Syariah) ataupun psikologi (Fakultas Dakwah).

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan kuliah, dalam hal ini mahasiswa yang sudah menikah dan mahasiswa yang belum menikah diantara faktor itu ada yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik. Pada umumnya semangat belajar mahasiswa yang sudah menikah dan yang belum menikah itu sama. Tapi kadang mahasiswa yang sudah menikah itu terbentur dengan masalah pernikahannya, seperti ekonomi mengurus suami dan mengurus anak. Sehingga terpaksa mengesampingkan kepentingan belajarnya karena ingin menyelesaikan terlebih dahulu masalah dalam pernikahannya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, yang berjudul tentang ***"Perbandingan Motivasi Belajar Mahasiswa yang Sudah Menikah dengan Mahasiswa yang Belum Menikah Pada Mata Kuliah Fiqih (Studi di Fakultas Tabiyyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten) "***

⁵ Hasil survey lapangan pada tanggal 16 November 2015

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah terhadap prestasi belajar pada mata kuliah fiqih?
2. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa yang belum menikah terhadap prestasi belajar pada mata kuliah fiqih?
3. Bagaimana perbandingan motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah dengan mahasiswa yang belum menikah terhadap prestasi belajar pada mata kuliah fiqih ?

C. Tujuan Masalah

Dengan bertitik pada perumusan masalah di atas, maka penulis ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :.

1. Untuk Mengetahui motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah terhadap prestasi belajar pada mata kuliah fiqih.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa yang belum menikah terhadap prestasi belajar pada mata kuliah fiqih.
3. Untuk Mengetahui perbandingan motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah dengan mahasiswa yang belum menikah terhadap prestasi belajar pada mata kuliah fiqih di Fakultas Ratbiyah dan Keguruan IAIN "SMH Banten.

D. Manfaat Penelitian

Pembahasan penelitian skripsi ini, diharapkan dapat bermanfaat dan berguna yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis (Akademik)

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan tentang motivasi belajar mahasiswa IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan (studi perbandingan mahasiswa yang sudah menikah dan mahasiswa yang belum menikah).
- b. Menambah khazanah perpustakaan, khususnya tentang motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah dan mahasiswa yang belum menikah di IAIN.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, mengetahui lebih dalam praktik yang sesungguhnya dihadapi oleh mahasiswa yang melaksanakan pernikahan pada masa studi dalam melaksanakan studi dan berkeluarga sekaligus kaitannya dengan motivasi belajar.
- b. Bagi orang tua, di harapkan hasil penelitian ini dapat memberi masukan serta pertimbangan pada setiap orang tua dalam menghadapi keputusan buat anaknya ketika menghadapi masalah seperti ini.
- c. Bagi mahasiswa pada umumnya, memberikan informasi serta masukan ketika mereka akan mengambil keputusan untuk melangsungkan pernikahan pada masa studi.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi pembahasan menjadi lima bab, dan secara garis besarnya sebagai berikut :

Bab pertama : Pendahuluan, pada bab ini memuat Latar Belakang masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua : Kajian teoritis tentang Perbandingan Motivasi Belajar Mahasiswa yang Sudah Menikah dengan Mahasiswa yang Belum Menikah Pada Mata Kuliah Fiqih (Studi di Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten) yang meliputi Pengertian Menikah, Pengrtian Motivasi Belajar, Macam- Macam Motivasi, Fungsi Motivasi dalam Belajar, Indikator Motivasi, Cara Membangkitkan Motivasi dalam Belajar. Kerangka Pemikiran

Bab ketiga : Metodologi penelitian yang meliputi Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sample, Metode dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Hipotesis.

Bab keempat : Analisis data hasil penelitian meliputi Analisis Data Motivasi Belajar Mahasiswa yang Sudah Menikah, Analisis Data Motivasi Belajar Mahasiswa yang Belum Menikah, dan Perbandingan Motivasi Belajar Mahasiswa yang Sudah Menikah dan Mahasiswa yang Belum Menikah.

Bab : Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran- Saran.